



Membentuk Generasi Zakat Melalui Program Lab ZISWAF: Mahasiswa Asah Keterampilan Dalam Praktik Pengelolaan Zakat

Andriani

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Sabit Baitulloh

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Muhammad Khoirul Umam

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Muhammad Zidni Khoiron

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Nisia Yuanida

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Dewi Mudawamah

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Siti Fauziyah

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: sabitbaitulloh@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the programs of the Zakat, Infaq, Shodaqoh, and Waqf Laboratory (Lab ZISWAF) in forming a competent generation of zakat among students. This research is expected to provide an overview of how the younger generation today is not only struggling with theory, but is able to professionally develop the skills of managing zakat, infaq and sadaqah. The research method used in this study is field research with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the academic community involved in the ZISWAF Lab program at FEBI IAIN Kediri. The results showed that the Ziswaf Lab program made a significant contribution in improving student skills in the practice of managing zakat, infaq, and alms, including febi berbagi, orphan compensation, and management of infaq-sadaqah funds. In addition, a special program for students of Zakat Management Practices (PPZ) also plays a role in fostering zakat awareness and philanthropic spirit among students, this is supported by the increase in knowledge about zakat and student understanding after participating in the program. The uniqueness of three different institutions is also the key for students to hone their skills, because each institution has its own characteristics in managing its philanthropic institutions.*

Keywords: *Generation of Zakat; ZISWAF Laboratory; Zakat Management Practices.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program-program Laboratorium Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (Lab ZISWAF) dalam membentuk generasi zakat yang kompeten di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana generasi muda pada zaman sekarang yang tak hanya berjibaku dengan teori saja, tapi mampu secara profesional mengembangkan keterampilan pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap civitas akademika yang terlibat dalam program Lab ZISWAF di FEBI IAIN Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Lab Ziswaf memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam praktik pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, meliputi febi

berbagi, santunan anak yatim, dan pengelolaan dana infak sedekah. Selain itu program khusus untuk mahasiswa Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ) juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran berzakat dan jiwa filantropi di kalangan mahasiswa, hal ini didukung dengan bertambahnya keilmuan tentang zakat dan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti program tersebut. Keunikan tiga lembaga berbeda juga menjadi kunci mahasiswa mengasah keterampilan, karena masing-masing lembaga memiliki ciri khas tersendiri dalam mengelola lembaga filantropinya.

Kata Kunci: *Generasi Zakat; Lab ZISWAF; Praktik Pengelolaan Zakat.*

PENDAHULUAN

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial umat Islam. Sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam, zakat berfungsi sebagai upaya distribusi kekayaan yang merata guna mengatasi ketimpangan ekonomi. Namun, realisasi potensi zakat di Indonesia belum optimal meskipun potensinya sangat besar, diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahun. Faktor-faktor seperti rendahnya literasi zakat, kurangnya sumber daya manusia yang profesional, dan terbatasnya pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan dana umat menjadi kendala utama (Nugraha, 2023). Untuk menjawab tantangan ini, pendidikan ZISWAF di perguruan tinggi menjadi salah satu solusi strategis. FEBI IAIN Kediri melalui program Lab ZISWAF berupaya membentuk generasi muda yang kompeten dan profesional dalam pengelolaan zakat melalui pembelajaran berbasis praktik langsung.

Dalam hal ini, Lab ZISWAF hadir sebagai inovasi pendidikan yang memadukan teori dan praktik dalam pengelolaan dana umat (Arifia & Khoirunjannah, 2024). Melalui laboratorium ini, mahasiswa diajarkan bagaimana cara menghimpun, mendistribusikan, dan melaporkan dana zakat dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang sesuai dengan syariah. Pendekatan ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa sehingga mereka dapat memahami pengelolaan zakat secara komprehensif. Teori zakat yang diajarkan di ruang kelas diintegrasikan dengan praktik langsung di laboratorium, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan teknis sekaligus pemahaman etis dalam mengelola dana umat. Model ini sejalan dengan kebutuhan lembaga-lembaga ZISWAF di Indonesia yang semakin membutuhkan sumber daya manusia profesional dan berintegritas.

Permasalahan yang muncul adalah adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Secara ideal atau *das sollen*, zakat seharusnya mampu menjadi instrumen utama dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi umat melalui pengelolaan yang profesional dan terstruktur. Namun pada realitas atau *das sein*, pengelolaan zakat masih jauh dari optimal. Literasi zakat di kalangan masyarakat masih rendah, distribusi zakat belum sepenuhnya tepat sasaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaannya belum maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya keterlibatan generasi muda yang memiliki keterampilan dan pemahaman mendalam dalam mengelola ZISWAF (Bilqis & Zaki, 2020). Program Lab ZISWAF di FEBI IAIN Kediri menjadi upaya menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan mahasiswa pelatihan dan praktik nyata yang sesuai dengan standar profesional lembaga ZISWAF di Indonesia.

Kajian teoritis menunjukkan bahwa zakat berperan sebagai instrumen distribusi kekayaan yang berdampak signifikan pada kesejahteraan umat jika dikelola dengan baik. Menurut Imanuddin (2024), pengelolaan zakat yang efektif harus mengutamakan transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan teknologi modern agar dana umat dapat terdistribusi secara optimal. Syarifuddin et al. (2020) menyatakan bahwa laboratorium ZISWAF dapat menjadi

sarana efektif dalam mencetak sumber daya manusia yang berkompeten di bidang zakat dan wakaf. Dengan adanya Lab ZISWAF, mahasiswa tidak hanya memahami teori pengelolaan zakat tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan. Selain itu, Rofiqurrohman et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam pengelolaan zakat untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

Penelitian ini memiliki kebaruan atau *state of the art* jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya seperti Syarifuddin et al. (2020) telah membahas pentingnya laboratorium ZISWAF sebagai sarana pendidikan praktis, namun belum mengkaji secara mendalam keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan zakat. Rofiqurrohman et al. (2024) juga menekankan peran teknologi dalam pengelolaan ZISWAF, tetapi belum mengaitkan penerapannya dalam program pendidikan praktis di perguruan tinggi. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan teori, praktik, dan pemanfaatan teknologi melalui program Lab ZISWAF di IAIN Kediri. Program ini diharapkan dapat menjadi model nasional dalam membentuk generasi muda yang mampu mengelola ZISWAF secara profesional, inovatif, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Lab ZISWAF dalam membentuk generasi muda yang memiliki keterampilan praktis dalam pengelolaan zakat di IAIN Kediri. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali progra potensial yang ada dalam implementasi program Lab ZISWAF serta memberikan gambaran tentang kontribusi laboratorium ini dalam mengatasi kesenjangan antara potensi dan realisasi pengelolaan zakat di Indonesia. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong optimalisasi pengelolaan zakat dan turut serta dalam pembangunan kesejahteraan umat. Lebih jauh, penelitian ini berupaya menawarkan model pendidikan ZISWAF yang efektif untuk diterapkan di perguruan tinggi lain di Indonesia, sehingga potensi zakat yang besar dapat direalisasikan melalui pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

1. Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)

a.) Pengertian

ZISWAF merupakan akronim (kependekan) dari Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf. Keempat instrumen ini merupakan pilar penting dalam keuangan sosial Islam. Meskipun seringkali digabungkan dalam satu istilah, masing-masing memiliki karakteristik dan ketentuan yang berbeda. Zakat, infaq, sedekah, dan wakaf memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun solidaritas sosial, mengurangi kesenjangan, serta mewujudkan keadilan dalam masyarakat (Siregar dan Andriani, 2024).

Zakat adalah ibadah wajib bagi setiap Muslim yang telah mencapai *nisab* (batas minimal harta yang wajib dizakati) dan *haul* (mencapai satu tahun). Zakat memiliki ketentuan yang sangat jelas terkait besaran harta yang harus dikeluarkan, jenis harta yang dizakati, dan golongan penerima zakat (*mustahiq*). Ketentuan-ketentuan ini telah diatur secara rinci dalam Al-Quran dan hadis. Tujuan utama zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa, serta menumbuhkan rasa solidaritas sosial di antara umat Islam (Pratama dan Luthfi, 2024).

Infaq dan sedekah merupakan bentuk pengeluaran sukarela yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk tujuan kebaikan. Baik infaq maupun sedekah tidak memiliki ketentuan yang sangat ketat seperti zakat. Infaq lebih menekankan pada pemberian harta untuk kepentingan umum, sedangkan sedekah memiliki makna yang lebih luas, mencakup segala bentuk kebaikan, baik material maupun non-material. Kedua instrumen ini mencerminkan keikhlasan dan kepedulian seorang Muslim terhadap sesama (Haikal dan Sanusi, 2024).

Wakaf adalah bentuk pengabdian harta yang dilakukan secara permanen untuk kepentingan umum. Harta yang diwakafkan tidak boleh dijual atau dipindahkan kepemilikannya, namun hasil dari harta wakaf dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, atau kegiatan sosial lainnya. Wakaf memiliki karakteristik yang unik karena memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang (Sugianto dan Muhammad, 2024).

b.) Dasar Hukum

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menjadi rujukan utama dalam penetapan hukum-hukum Islam, termasuk di dalamnya pengaturan mengenai Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Ayat-ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit maupun implisit membahas mengenai ZISWAF memberikan landasan teologis yang kuat bagi pelaksanaan amaliyah ini. Prinsip-prinsip keadilan, kepedulian sosial, dan pertumbuhan ekonomi yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut menjadi panduan bagi umat Islam dalam mengelola harta benda mereka dan berkontribusi bagi kesejahteraan umat. Berikut Ayat memiliki relevansi dengan ZISWAF diantaranya:

- 1.) Zakat, Allah SWT berfirman pada QS. At-Taubah [9]: 103. (Saputra, 2024).
 حُدِّثُوا عَنْ آلِبَيْتِكُمْ وَأَنْتُمْ فِيهَا وَالَّذِينَ لَا حِسَابَ لَهُمْ فِي أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* (QS. At-Taubah [9]: 103).

- 2.) Infaq dan Sedekah, Allah SWT berfirman pada QS. Al-Baqarah [2]: 261. (Gunariah dan Ridwan, 2023)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.* (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

- 3.) Wakaf, Allah SWT berfirman pada QS. Al-'Imran [3]: 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
 Artinya: *Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.* (QS. Al-'Imran [3]: 92)

2. Laboratorium ZISWAF FEBI IAIN Kediri

a.) Profil Lembaga

Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) merupakan salah satu fasilitas penting yang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Laboratorium ini khusus didirikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian dibidang pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Lokasinya sangat strategis, yaitu berada di lantai satu gedung FEBI Kampus C, sehingga mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, dan civitas akademika yang ingin memanfaatkan fasilitas ini.

Laboratorium ZISWAF IAIN Kediri memberikan pelayanan kepada civitas akademika dengan membuka layanan konsultasi dan pelatihan terkait pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Bagi mahasiswa, laboratorium ini menjadi tempat praktikum dan penelitian yang sangat bermanfaat. Laboratorium Ziswaf beroperasi pada hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat, dengan jam operasional mulai pukul 09.00 WIB hingga pukul

15.00 WIB. Dengan jam operasional yang cukup fleksibel, laboratorium ini dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh pengguna.

Laboratorium ZISWAF FEBI IAIN Kediri didirikan atas legal formal Surat keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, No: 146/In.36/D4/12/2022 tentang pengangkatan pengurus ZISWAF Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Kediri tahun 2021.

b.) Program Kegiatan Lab ZISWAF

Laboratorium ZISWAF FEBI IAIN Kediri memiliki beberapa program kegiatan diantaranya :

1.) Program Kegiatan FEBI Berbagi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri secara rutin menyelenggarakan program "FEBI Berbagi" setiap tahunnya, tepatnya pada bulan suci Ramadhan. Kegiatan sosial ini bertujuan untuk berbagi rezeki dengan masyarakat sekitar kampus, khususnya mereka yang membutuhkan. Melalui program ini, FEBI menyalurkan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang telah memenuhi kriteria sebagai penerima donasi. Dengan demikian, FEBI tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang peduli terhadap sesama.

2.) Program Kegiatan Santunan Anak Yatim

Sebagai bentuk kepedulian sosial dan menjalankan amanah agama, Laboratorium ZISWAF FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri secara rutin menyelenggarakan program santunan anak yatim setiap tanggal 10 Muharram. Kegiatan ini tidak hanya sekedar memberikan bantuan materi, namun juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat kepedulian sosial di kalangan mahasiswa serta mempererat tali silaturahmi antara civitas akademika dengan masyarakat, khususnya anak-anak yatim. Dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, diharapkan program ini dapat menjadi wadah bagi mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang telah dipelajari.

3.) Program Kegiatan Khotmil Qur'an

Program Khatmil Qur'an Lab ZISWAF FEBI IAIN Kediri merupakan kegiatan rutin bulanan yang diselenggarakan secara berkelanjutan setiap malam Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid, baik secara daring maupun luring, sehingga dapat diikuti oleh dosen, staf, dan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Dengan format yang fleksibel ini, diharapkan seluruh civitas akademika dapat turut berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas spiritual dan mempererat tali silaturahmi.

3. Program Praktik Pengelolaan Zakat

a.) Pengertian

Laboratorium Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZISWAF) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kediri tidak hanya berperan sebagai wadah untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana donasi. Sesuai dengan penuturan Kepala Lab Ziswaf, Dijan Novia Saka, S.E., M.M., laboratorium ini juga memiliki fungsi strategis dalam mendukung program pendidikan atau asah keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan zakat. Laboratorium berperan sebagai jembatan antara teori yang dipelajari mahasiswa dengan praktik pengelolaan zakat di lapangan. Melalui program Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ), mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh secara langsung.

Dalam memastikan program PPZ berjalan dengan efektif dan menghasilkan lulusan mahasiswa FEBI yang kompeten, Laboratorium Ziswaf secara aktif membangun jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga zakat di luar kampus. Kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik yang lebih beragam dan mendalam. Selain itu, komunikasi yang baik antara Laboratorium Ziswaf dengan lembaga mitra juga

menjadi kunci keberhasilan program PPZ. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh bimbingan dan mentoring yang memadai selama menjalani praktik.

b.) Indikator Keberhasilan Mahasiswa Praktikum

Indikator keberhasilan mahasiswa dalam Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ) didasarkan kepada 3 (tiga) komponen yaitu, dari kehadiran atau keikutsertaan dalam kegiatan pembekalan, penyampaian laporan mingguan dan hasil laporan akhir yang dinilai oleh DPL dengan ketentuan sebagai berikut: (Tim PPZ Febi IAIN Kediri, 2022)

- 1.) Pembekalan PPZ (20%), peserta mengikuti kegiatan Pembekalan Praktik Pengelolaan Ziswaf (PPZ) yang diselenggarakan oleh Panitia PPZ FEBI – IAIN Kediri.
- 2.) Laporan Mingguan (30%), setiap minggu mahasiswa harus menyampaikan laporan kegiatan pelaksanaan PPZ ke dalam form laporan mingguan kepada DPL, mahasiswa berkoordinasi dengan DPL jika mengalami kendala dalam pelaksanaan PPZ, berkonsultasi dengan DPL terkait bagian-bagian dalam laporan akhir yang akan disusun.
- 3.) Laporan Akhir (50%), 1) Setiap mahasiswa wajib membuat 1 (satu) laporan, yaitu laporan akhir PPZ. 2) Laporan akhir kegiatan PPZ, berisi rangkuman dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta dalam setiap hari. 3) DPL memberikan nilai didasarkan pada kualitas laporan akhir mahasiswa, yang mencakup kelengkapan data, dan teknik penulisan. 4) Jika dalam waktu maksimal 1 (satu) bulan setelah selesai pelaksanaan kegiatan PPZ mahasiswa belum menyerahkan laporan akhir, maka mahasiswa akan dianggap tidak lulus dalam kegiatan PPZ dan harus mengikuti PPZ di tahun berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan program-program kegiatan yang diselenggarakan oleh Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, dengan fokus khusus pada Program Pengelolaan Zakat. Penelitian ini secara spesifik ingin mengungkap bagaimana upaya pembentukan generasi zakat dilakukan melalui program-program yang ada. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali makna dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program tersebut (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian di lingkungan yang natural (Agusven, dkk., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di laboratorium ZISWAF, serta melakukan wawancara mendalam dengan para pengelola dan peserta program. Sumber data yang terakhir ialah dokumentasi, dokumentasi pada studi lapangan sangat penting guna memperkuat data yang didapatkan atas observasi dan wawancara. Dokumentasi didapatkan dari data-data terkait Lab ZISWAF, media sosial, dan foto-foto terkait. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dan akurat mengenai pelaksanaan Program Pengelolaan Zakat di FEBI IAIN Kediri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Civitas Akademika pada Program Pengelolaan Zakat Infak Sedekah

a.) Program Kegiatan Laboratorium ZISWAF

1.) Program Kegiatan FEBI Berbagai

Kegiatan FEBI Berbagai dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, melalui program ini, FEBI menyalurkan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang telah memenuhi kriteria sebagai penerima donasi. Agenda tersebut membagikan kurang lebih sebanyak

100 paket sembako dibagikan kepada masyarakat sekitar dan pekerja *outsourcing* di lingkungan IAIN Kediri. Kegiatan FEBI Berbagi rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadan yang sudah berjalan selama empat tahun terakhir. Menurut kepala Lab ZISWAF agenda tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan baik moril maupun materiil dari pihak-pihak terkait yakni Bapak Dekan, Dosen, Staf, Mahasiswa, hingga Masyarakat Penerima Donasi.

Gambar 1.1 Program FEBI Berbagi



Sumber: febi.iainkediri.ac.id (2024)

2.) Program Kegiatan Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim pada tahun 2024 FEBI IAIN Kediri bekerja sama dengan lembaga Yayasan Yatim Mandiri dengan mengundang 200 anak yatim dan dhuafa untuk berbuka puasa bersama di Home Theater Perpustakaan IAIN Kediri. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan FEBI Berbagi dan Santunan Anak Yatim tidak terlepas dari dedikasi dan kerja keras Laboratorium Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) FEBI IAIN Kediri di bawah kepemimpinan Dijan Novia Saka. Berkat pengelolaan yang efektif dan penghimpunan dana dari civitas akademika melalui laboratorium ini, kegiatan sosial yang sangat berarti bagi anak yatim tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

Gambar 1.2 Program Santunan Anak Yatim



Sumber: febi.iainkediri.ac.id (2024)

3.) Pengelolaan Dana Infak Sedekah

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial, khususnya donasi, Laboratorium ZISWAF Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah menginisiasi penggunaan QRIS sebagai metode infak dan sedekah. Langkah inovatif ini bertujuan untuk mempermudah proses donasi dan menjangkau lebih banyak kalangan. Sejak diimplementasikan, QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah donasi yang terkumpul di Laboratorium ZISWAF, menunjukkan bahwa mahasiswa

merespons positif terhadap kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital ini. Berikut data perolehan infak dan sedekah yang masuk ke Laboratorium ZISWAF dengan QRIS yang disebar di setiap pintu ruangan di FEBI IAIN Kediri:

Tabel 1.1 Data Perolehan Infak Sedekah dengan Media QRIS

No	Tahun	Jumlah Infak/Sedekah
1	2022	Rp 600.000
2	2023	Rp 606.000
3	2024	Rp 2.755.000

Sumber: Data diolah peneliti

b.) Program Praktik Pengelolaan Zakat

Program Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ) yang dilakukan oleh mahasiswa di lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf meliputi operasionalisasi lembaga, metode pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana, dan produk lembaga. Adapun mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ) sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Jumlah Mahasiswa Praktik Pengelolaan Zakat

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2022	335
2	2023	411
3	2024	580

Sumber: Data diolah peneliti

1) Operasionalisasi lembaga

Operasional lembaga adalah segala aktivitas yang diselenggarakan oleh lembaga pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf, mulai struktur organisasi, tugas dan tanggungjawab masing-masing jabatan serta kegiatan operasional harian lembaga. Sehubungan dengan operasionalisasi lembaga ini, mahasiswa peserta PPZ menjalankan hal-hal sebagai berikut: mengamati proses kegiatan di lembaga atau organisasi pengelola ziswaf, memahami secara umum unit-unit yang ada di dalam lembaga beserta tugas-tugasnya, mengamati proses operasional harian di lembaga, mencatat hasil temuan sebagai laporan dan mengkomunikasikan kepada DP, mengikuti aturan dan kode etik yang berlaku di lokasi PPZ.

Gambar 1.3 Penerimaan Mahasiswa FEBI oleh NU Care Lazisnu



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa FEBI

2) Metode pengumpulan/penghimpunan (*Fundraising*)

Metode pengumpulan ialah pengelolaan dan penyaluran dana. Dalam hal ini mahasiswa diwajibkan:

- a. Mengetahui cara-cara pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) baik itu cara-cara terdahulu yang masih konvensional maupun cara-cara terbaru.
- b. Memahami dari proses awal sosialisasi pembayaran ZIS, teknik pengumpulan ZIS baik itu yang didatangi langsung ke rumah/jemput bola, atau memanfaatkan kecanggihan teknologi melalui perangkat gadget yang dilakukan oleh lembaga.
- c. Memahami menjemen pengelolaan dana ZIS, dari mulai proses menerima, mengumpulkan, dan rencana mendistribusikan kepada yang berhak menerimanya.
- d. Mengerti alur penyaluran dana ZIS, dari mulai waktu penyaluran, objek serta lokasi yang akan dijadikan sebagai target dari penyaluran dana tersebut.
- e. Hasil temuan, baik menyangkut cara-cara pengumpulan, manajemen pengelolaan, dan alur penyaluran dana ZIS tersebut dicatat sebagai laporan akhir dan diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk diberikan penilaian.

3) Produk lembaga

Dalam hal ini mahasiswa diwajibkan mencatat semua produk yang diterapkan di lembaga PPZ dan Mahasiswa diharuskan mencatat hasil temuan produk di lapangan sebagai laporan akhir dan dapat dijadikan sebagai lanjutan penelitian.

c) Tujuan Program Pengelolaan Zakat Infak Sedekah

Adanya kegiatan PPZ ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keahlian bagi para lulusan fakultas FEBI IAIN Kediri, sehingga para lulusan nantinya dapat memiliki nilai tambah yang dapat membedakan dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya. Jadi program ini memiliki tujuan

1) Meningkatkan Pemahaman Teoritis dan Praktis tentang ZIS

Mahasiswa dapat memanfaatkan program praktik untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata dalam pengelolaan ZIS. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep zakat, infak, dan sedekah secara teori, tetapi juga dapat melihat dan merasakan bagaimana pengelolaan dana tersebut di dunia nyata. Selain itu mahasiswa juga belajar untuk mengelola ZIS dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang benar, baik dalam hal pengumpulan, distribusi, maupun penggunaan dana ZIS.

2) Pengalaman Langsung dalam Pengelolaan Dana Sosial

Program ini memberi mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan dana sosial. Hal ini memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengelola ZIS yang sangat bermanfaat untuk kesiapan mereka di dunia kerja, khususnya di sektor sosial atau organisasi non-profit. Mereka juga akan belajar bagaimana berinteraksi dengan mereka yang menerima manfaat dari ZIS, serta memahami dan merespons kebutuhan sosial yang ada di masyarakat.

3) Meningkatkan Kemampuan Praktis dalam Pengelolaan Dana Sosial

Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah secara efektif dan efisien, sehingga mereka dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat.

4) Membangun Karakter Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial

Melalui praktik ini, mahasiswa diharapkan bisa mengembangkan diri mereka sebagai agen perubahan sosial yang memiliki komitmen untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Mahasiswa diajak untuk memahami pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya sosial. Adanya program ini juga bertujuan membentuk mahasiswa yang peka terhadap permasalahan sosial,

seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial, serta mampu memberi solusi melalui ZIS.

5) Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan dan Kerjasama Tim

Adanya program ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan kerja tim yang diperlukan dalam pengelolaan ZIS. Mahasiswa akan terlibat dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengumpulan dana, hingga distribusi kepada mustahik, yang memerlukan kerjasama dan koordinasi yang baik dalam tim. Mahasiswa juga akan belajar bagaimana berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk penerima manfaat, donatur, serta anggota tim pengelola, untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengetahuan Mahasiswa Terkait Zakat

a) Sebelum Mahasiswa Mengikuti Program Pengelolaan Zakat

Seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis IAIN Kediri diwajibkan mengikuti kegiatan program pengelolaan zakat atau (PPZ) di lab Ziswaf. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan dan juga pengalaman terkait pengelolaan zakat pada mahasiswa. Hasil wawancara dari beberapa mahasiswa yang telah melakukan PPZ di Lab Ziswaf menyatakan bahwa, sebelum mengikuti program, pengetahuan mahasiswa tentang zakat mungkin lebih bersifat umum. Hanya sebatas pengetahuan bahwa zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk diberikan kepada yang membutuhkan, serta bahwa zakat berfungsi sebagai instrumen untuk membersihkan harta dan membantu masyarakat. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pengetahuan tentang jenis-jenis zakat (seperti zakat mal, zakat fitrah, dan zakat profesi) dan perhitungan zakat mungkin terbatas atau hanya sebatas pemahaman teoritis. Serta belum memahami betul terkait aspek praktis dalam pengelolaan zakat, seperti distribusi yang tepat, pengumpulan dana zakat, dan prinsip-prinsip yang mengatur manajemen zakat.

b) Setelah Mahasiswa Mengikuti Program Pengelolaan Zakat

Setelah mengikuti program praktik pengelolaan zakat di Lab Ziswaf, pengetahuan mahasiswa tentang zakat jauh lebih mendalam dan komprehensif. Pemahaman terkait aspek teknis dan operasional dalam pengelolaan zakat, seperti

- a. Perhitungan dan pembayaran Zakat, mahasiswa lebih paham tentang cara menghitung zakat, baik zakat mal (harta) maupun zakat fitrah. Hal ini termasuk pemahaman tentang nisab, haul, dan cara menghitung zakat yang benar berdasarkan jenis harta.
- b. Pendistribusian zakat, mahasiswa juga lebih memahami bagaimana mendistribusikan zakat dengan tepat kepada mustahik (penerima zakat) yang berhak, sesuai dengan delapan asnaf yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an. Praktik langsung akan membantu saya memahami proses seleksi dan verifikasi penerima zakat.
- c. Pengelolaan zakat secara efektif, mahasiswa belajar tentang bagaimana lembaga zakat mengelola dana zakat secara efisien, transparan, dan akuntabel, serta bagaimana memastikan bahwa dana zakat tepat sasaran dan memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat.
- d. Aspek hukum dan pengelolaan zakat: Selain teknis, mahasiswa juga memperoleh pemahaman tentang hukum zakat dalam Islam, termasuk pemahaman tentang syarat-syarat wajib zakat dan prinsip-prinsip etika yang harus diikuti dalam pengelolaan zakat.

- e. Inovasi dalam zakat, mahasiswa memperoleh wawasan mengenai inovasi dalam pengelolaan zakat, seperti penggunaan teknologi untuk mempermudah pengumpulan dan distribusi zakat, serta bagaimana zakat dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat secara lebih berkelanjutan.

Dengan adanya praktik pengelolaan zakat di lab Ziswaf berperan dalam pengembangan pengalaman serta pengetahuan mahasiswadari yang sebelumnya hanya bersifat teori menjadi pemahaman yang lebih aplikatif dan terintegrasi. Praktik langsung di Lab Ziswaf akan memberikan keterampilan yang lebih konkret dalam mengelola zakat, serta memperluas wawasan saya tentang pentingnya zakat dalam mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan umat.

3. Keberhasilan Mahasiswa dalam Praktik Pengelolaan Zakat Infak Sedekah

Keberhasilan mahasiswa dalam PPZ merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor. Pemahaman mendalam terhadap konsep zakat, baik dari sisi fikih maupun ekonominya, menjadi fondasi utama. Keterampilan komunikasi yang efektif memungkinkan mahasiswa menjalin hubungan baik dengan mustahik dan pihak terkait lainnya. Motivasi internal yang kuat, seperti keinginan untuk membantu sesama dan kepedulian sosial, menjadi pendorong utama dalam menjalankan tugas. Dukungan dari lembaga, dosen pembimbing, serta lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh dalam memberikan semangat dan arahan yang tepat. Menurut mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ) adapun beberapa faktor keberhasilan dalam Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ) sebagai berikut:

- a. Pembekalan, seluruh mahasiswa mengikuti pembekalan untuk mendapatkan wawasan dasar dalam kegiatan PPZ. Gambaran-gambaran umum terkait pengelolaan, pendistribusian pada lembaga-lembaga zakat yang akan mereka laksanakan PPZ. Sehingga para mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam lembaga ZIS.
- b. Laporan Mingguan, laporan mingguan yang diserahkan mahasiswa kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memudahkan untuk DPL memantau kegiatan para mahasiswa. Sehingga terjadi suatu kendala maka DPL akan membantu para mahasiswa.
- c. Dukungan dari Dosen Pembimbing Lapangan dan Dosen pamong, beliau yang memberikan arahan dan dukungan juga berperan penting dalam kesuksesan mahasiswa dalam praktik pengelolaan ZIS. Mereka dapat memberikan wawasan, saran, dan kritik yang membangun untuk perbaikan.
- d. Evaluasi dan Pengawasan, keberhasilan pengelolaan ZIS dapat diukur dari sejauh mana program yang dilaksanakan mencapai tujuannya. Mahasiswa yang mengikuti PPZ harus terlibat dalam evaluasi dan pengawasan, hal ini untuk memastikan bahwa dana yang dikelola serta program yang dijalankan tepat sasaran dan efektif.
- e. Laporan Akhir, merupakan hasil dari kegiatan PPZ yang telah dilaksanakan mahasiswa. Dari laporan ahir ini dapat dilihat program apa saja yang telah mereka laksanakan, apa saja kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa, dan sejauh mana mahasiswa terjun langsung kepada masyarakat dalam pengelolaan dan pendistribusian ZIS.

4. Keunikan Beberapa Lembaga ZIS yang Digunakan Untuk PPZ

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa Praktik Pengelolaan Zakat beberapa lembaga yang mereka pakai sebagai tempat praktik memiliki beberapa ciri khas dan keunikan program, dimana program ini menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk percaya menitipkan amanah penyaluran zakat, infak dan shadaqah. Tidak hanya mendapatkan teori

dari lembaga yang di gunakan sebagai tempat praktik, namun mahasiswa FEBI juga diperkenankan turut berpartisipasi dalam program unik tersebut.

Pertama Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS. Beberapa mahasiswa yang melakukan praktikum di BAZNAS kota Blitar menyatakan bahwasanya pendistribusian bantuan kepada masyarakat kurang mampu tidak hanya berupa uang, sembako ataupun berbagi makanan. Akan tetapi BAZNAS juga menginisiasi program pemberdayaan ekonomi dengan menyalurkan bantuan berupa barang-barang produktif, seperti gerobak dan peralatan usaha lainnya. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan modal awal bagi masyarakat penerima manfaat agar dapat memulai usaha mandiri. BAZNAS secara aktif memantau pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi ini untuk memastikan bahwa bantuan yang telah disalurkan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat penerima. Pengelolaan bantuan yang diberikan juga dilakukan dengan cermat, mulai dari proses seleksi penerima manfaat hingga pendampingan setelah bantuan diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kedua Yatim Mandiri. Lembaga ini lebih menonjolkan pada pendidikan anak. Yatim Mandiri berkomitmen penuh dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak yatim. Fokus utama lembaga ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah dan penguasaan pengetahuan dasar, namun juga mencakup pendidikan agama yang komprehensif, termasuk pembelajaran Al-Quran dan tata cara mengaji. Komitmen Yatim Mandiri dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak asuhnya terbukti dengan adanya salah satu delegasi mereka yang berhasil lolos ke tahap seleksi Olimpiade Nasional. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa proses seleksi yang sangat ketat pun tidak menghalangi anak-anak binaan Yatim Mandiri untuk meraih prestasi akademik yang tinggi dan mewujudkan cita-cita mereka. Melalui berbagai program pendidikan yang terstruktur, Yatim Mandiri berupaya semaksimal mungkin untuk membekali anak-anak yatim dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, berakhlak mulia, dan sukses di masa depan.

Gambar 1.4 Program GSR Lazisnu Peduli Lingkungan Ranting Recosolo



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa FEBI

Ketiga NU Care Lazisnu. Di Kabupaten Kediri, NU CARE LAZISNU memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program. Dua program yang cukup unik dan menarik perhatian adalah GSR (Gerakan Sedekah Rosok) dan Koin NU. GSR merupakan inovasi pengumpulan donasi dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau "rosok" yang memiliki nilai ekonomi. Barang-barang seperti kertas bekas, botol plastik, besi tua, dan lain-lain dikumpulkan dari masyarakat, kemudian dijual dan hasilnya disalurkan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan. GSR tidak hanya

mengumpulkan donasi berupa uang, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dengan mengumpulkan barang bekas yang sering dianggap sampah. Ini memberikan dampak ganda, yaitu kebersihan lingkungan dan penggalangan dana. Seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara kepada mahasiswa, NU Care Lazisnu Ranting Desa Pranggang dan Tegowangi bahkan menjadi rujukan bagi wilayah lain dalam pengembangan program GSR. Ini menunjukkan bahwa program ini cukup berhasil dan inovatif.

Program menarik lainnya Koin NU merupakan program pengumpulan donasi melalui celengan atau kotak infak yang ditempatkan di berbagai tempat strategis, seperti masjid, warung, dan rumah-rumah. Donasi yang terkumpul kemudian disalurkan untuk program-program NU Care Lazisnu. Program Koin NU dapat memudahkan masyarakat untuk bersedekah, Koin NU memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bersedekah dengan nominal kecil secara rutin. Program ini juga dapat menanamkan kebiasaan bersedekah sejak dini kepada anak-anak. Pengelolaan dana Koin NU dilakukan secara transparan dan akuntabel, sehingga masyarakat dapat mempercayakan donasinya kepada NU Care Lazisnu Kabupaten Kediri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa program Lab Ziswaf memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan civitas akademika khususnya mahasiswa dalam praktik pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, meliputi febi berbagi, santunan anak yatim, dan pengelolaan dana infak sedekah. Selain itu program khusus untuk mahasiswa Praktik Pengelolaan Zakat (PPZ) juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran berzakat dan jiwa filantropi di kalangan mahasiswa, hal ini didukung dengan bertambahnya keilmuan tentang zakat dan pemahaan mahasiswa setelah mengikuti program praktik tersebut. Kemudian mahasiswa FEBI juga dinilai berhasil dalam menjalankan program praktikum yang diselenggarakan Lab ZISWAF, hal ini ditunjukkan dengan partisipasi secara penuh mulai dari pembekalan hingga penyusunan laporan. Keunikan tiga lembaga berbeda juga menjadi kunci mahasiswa mengasah keterampilan, karena masing-masing lembaga memiliki ciri khas tersendiri dalam mengelola lembaga filantropinya, yaitu BAZNAS Kota Blitar dengan pemberdayaan ekonomi, Lembaga Yatim Mandiri dengan lebih menonjolkan pada bidang pendidikan, dan NU Care Lazisnu dengan program uniknya Gerakan Sedekah Rosok (GSR) peduli lingkungan dan Koin NU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifia, K., & Khoirunjannah, D., (2024), Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim Dhuafa, *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol.5, No.1. DOI: <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v5i1.432>
- Bilqis, N., & Zaki, I. (2020). Dampak Pengelolaan ZIS LAZNAS Al-Azhar Bagi Pemuda, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.7, No.4. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp659-667>
- Gunariah, F., & Ridwan, A. H., (2023), Implementasi Penyaluran Dana Infaq Di Baitul Maal Wat Tamwil, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.452>

- Haikal, F., & Sanusi, N. T., (2024), Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah, *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.5, No.2. DOI: <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.44098>
- Imanuddin, I., (2024), Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf (ZISWAF) Oleh Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI), *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.12, No.1. DOI: <https://doi.org/10.55799/tawazun.v12i01.186>
- Nugraha, A. (2023). Analisis Pengaruh Kepuasan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Membayar Infaq Dan Sedekah, *Islamic Economics and Finance in Focus*. Vol.2, No.1. DOI: <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.01.12>
- Pratama, S., & Luthfi, A., (2024), Zakat Gaji Penghasilan Emas, Perak, Maskawin, Dan Hewan Ternak, *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.7, No.1. DOI: <https://doi.org/10.54459/almizan.v7i1.653>
- Rofiqurrohman, R., Ma'arif, B. S., & Suhendi, H. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Pada Penggunaan Website Lazpersis.Or.Id, *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, Vol.4, No.1. DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i1.11750>
- Saputra, T., (2024), Transparansi Zakat Digital Berdasarkan Nilai-nilai Al-Qur'an, *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.3, No.2. DOI: <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i2.34820>
- Siregar, K. H., & Andriani, M., (2024), *Manajemen Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, Dan Wakaf): Teori Dan Praktik*. (Sukoharjo: CV. Tahta Media Group).
- Sugianto, & Mohammad, F., (2024). Waqaf Produktif: Menggerakkan Perekonomian Rakyat Menuju Ketahanan Ekonomi Berkelanjutan, *Opportunity Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.1. DOI: <https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i1.946>
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta).
- Syarifuddin, S., Mursidah, R., Fildayanti, D. A., Lusiana, A., Sofyan, A., & Akramunnas, A., (2020), Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Fungsi Intermediasi Masjid Melalui BASDAM, *Iqtisad: Reconstruction Of Justice And Welfare For Indonesia*, Vol.7, No.2. DOI: <https://doi.org/10.31942/IQ.V7I2.3695>
- Tim PPZ Febi IAIN Kediri, (2022), *Buku Pedoman Praktik Pengelolaan Zakat 2022*, (Kediri: FEBI IAIN Kediri).
- Tubel Agusven, S. T., Satriadi, S. A. P., Rihan Hafizni, S. E., Santoso, N. K., & Hasnarika, S. S., (2023), *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Rey Media Grafika).